

Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Transmigrasi KTM Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir

Sintya Dewi¹, Ardi Saputra², Shomedran Shomedran³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

Corresponding Author Email: 16sintyadewii@gmail.com

Diterima	08	Mei	2025
Disetujui	29	Juni	2025
Dipublish	30	Juni	2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Transmigrasi KTM Sungai Rambutan Parit Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan di KTM Sungai Rambutan Parit Kabupaten Ogan Ilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat transmigrasi yang ada di KTM Sungai Rambutan Parit Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 900 KK. Penelitian ini menggunakan random sampling dengan sampel 10% dari jumlah populasi yaitu 90KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan berdasarkan pengukuran 8 indikator menurut Badan Pusat Statistik (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, kemiskinan, sosial lainnya) kondisi kesejahteraan masyarakat transmigrasi KTM Sungai Rambutan-Parit termasuk dalam kategori sejahtera sedang dengan persentase 82,22%.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Masyarakat Transmigrasi KTM, Sungai Rambutan

Abstract

The purpose of this study was to determine the Welfare Conditions of the Transmigration Community of KTM Sungai Rambutan Parit, Ogan Ilir Regency. This study was conducted in KTM Sungai Rambutan Parit, Ogan Ilir Regency. The population in this study were all transmigration communities in KTM Sungai Rambutan Parit, Ogan Ilir Regency, totaling 900 families. This study used random sampling with a sample of 10% of the population, namely 90 families. The data collection technique used was a questionnaire. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that the welfare conditions based on the measurement of 8 indicators according to the Central Statistics Agency (population, health and nutrition, education, employment, consumption levels and patterns,



housing, poverty, other social) the welfare conditions of the transmigration community of KTM Sungai Rambutan-Parit are included in the moderate welfare category with a percentage of 82,22%.

Keywords: *Welfare, KTM Transmigration Community, Sungai Rambutan*

Pendahuluan

Indonesia menghadapi berbagai permasalahan kompleks di bidang kependudukan dan kesejahteraan akibat pertambahan jumlah penduduk setiap tahun. Kondisi ini menuntut pemerintah untuk mengambil kebijakan tepat, salah satunya melalui program transmigrasi yang bertujuan menjamin distribusi merata bonus demografi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masalah kepadatan populasi, kecepatan pengembangan, dan distribusi tidak merata, dengan rata-rata produktivitas yang relatif rendah, tingkat pengangguran, dan masalah pekerjaan telah lama menjadi pusat perhatian dan merupakan bagian dari peningkatan dalam strategi pengembangan Indonesia. Salah satu program pengembangan adalah yaitu dengan program transmigrasi (Ferenanda et al., 2023).

Sejak era kolonial Belanda pada tahun 1905, transmigrasi telah menjadi bagian dari perencanaan kependudukan Indonesia dengan tujuan utama mengurangi kepadatan penduduk di Jawa dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja di luar Jawa. Setelah kemerdekaan, transmigrasi juga diarahkan untuk meningkatkan keamanan, kemakmuran, kesejahteraan, serta memperkuat persatuan bangsa sesuai UU No. 20 Tahun 1960 (Asri, 2022).

Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi tujuan utama transmigrasi karena

memiliki lahan luas dan potensi sektor pertanian dan perkebunan, seperti karet, sawit, dan kopi. Program transmigrasi di wilayah ini berkembang sejak 1950-an dan berperan dalam pemerataan penduduk serta peningkatan ekonomi daerah. Kabupaten Ogan Ilir, khususnya Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan-Parit, dipilih sebagai lokasi transmigrasi untuk mendukung penyebaran penduduk dan pengembangan sumber daya alam setempat (Chalim Habibi, 2018).

Data BPS Ogan Ilir tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk di KTM Sungai Rambutan-Parit sebanyak 2.733 jiwa dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang. Namun, penelitian terbaru mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat transmigran di wilayah ini masih rendah, dengan tingkat kemiskinan mencapai 77,6% (Saputra et al., 2024). Keberhasilan program transmigrasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan pemerintah dalam penyediaan lahan, modal, pelatihan, dan infrastruktur dasar. Evaluasi mendalam diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kesejahteraan dan stabilitas sosial masyarakat transmigran dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis kondisi kesejahteraan masyarakat transmigran di KTM Sungai Rambutan Parit setelah mengikuti program transmigrasi berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik.

Metode Penelitian



Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel secara sistematis, empiris, dan objektif tanpa mencari hubungan antar variabel (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Kota Terpadu Mandiri³ (KTM) Sungai Rambutan-Parit, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, yang merupakan kawasan transmigrasi dengan berbagai⁴ program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Populasi penelitian adalah seluruh⁵ masyarakat transmigrasi di Desa KTM Sungai Rambutan-Parit. Sampel diambil sebanyak 90 responden menggunakan teknik probability sampling dengan metode⁶ simple random sampling, yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin⁷ dengan margin of error 10%.

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kesejahteraan masyarakat transmigrasi yang diukur melalui delapan indikator berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, kemiskinan, dan aspek sosial lainnya (Tabel 1).

Tabel 1 Indikator Kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2023.

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Kependudukan	Tinggi : 11-	3
		15	2
		Sedang : 6-	1
		10	

Rendah : 1-5

Kesehatan dan Gizi
Tinggi : 25- 3
35 2
Sedang : 13- 1
24
Rendah : 1-
12

Pendidikan
Tinggi : 15- 3
20 2
Sedang : 8- 1
14
Rendah : 1-7

Ketenagakerjaan
Tinggi : 15- 3
20 2
Sedang : 8- 1
14
Rendah : 1-7

Taraf dan Pola Konsumsi
Tinggi : 11- 3
15 2
Sedang : 6- 1
10
Rendah : 1-5

Perumahan
Tinggi : 15- 3
20 2
Sedang : 8- 1
14
Rendah : 1-7

Kemiskinan
Tinggi : 17- 3
25 2
Sedang : 9-16 1
Rendah : 1-8

Sosial Lainnya
Tinggi : 17- 3
25 2
Sedang : 9- 1
16
Rendah : 1-8

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

Tingkat kesejahteraan tinggi: nilai skor 20-24.

Tingkat kesejahteraan sedang: nilai skor 14-19.

Tingkat kesejahteraan rendah: nilai skor 8-13.



Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama yang disusun berdasarkan indikator variabel dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Selain kuesioner, teknik pengumpulan data juga meliputi observasi dan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari jurnal dan dokumen resmi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase dan frekuensi untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat transmigrasi. Proses analisis dimulai dengan verifikasi data, klasifikasi, tabulasi, dan diakhiri dengan interpretasi hasil secara deskriptif. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total untuk memastikan instrumen mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Uji reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengumpulkan data.

Tabel 2 Rekapitulasi tanggapan responden berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik tahun 2023.

No Re s p o n d e n	Skor								Ju ml ah	Krite ria	
	A	B	C	D	E	F	G	H			
1.	2	2	2	2	2	3	2	2	17	Sedang	12.
2.	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Sedang	13.
3.	2	2	2	2	2	3	2	3	18	Sedang	14.
4.	2	1	2	2	1	1	1	2	12	Rendah	15.
5.	2	2	2	2	2	3	2	2	17	Sedang	16.
6.	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Sedang	17.
7.	3	2	2	3	2	3	2	3	20	Tinggi	18.
8.	3	3	2	3	2	2	3	3	21	Tinggi	19.
9.	2	1	2	2	1	2	1	2	13	Rendah	20.
10.	3	2	2	2	2	1	2	3	16	Sedang	21.
11.	2	2	1	2	2	2	1	2	14	Sedang	22.
											23.
											24.
											25.
											26.
											27.
											28.
											29.
											30.
											31.
											32.
											33.
											34.
											35.
											36.
											37.
											38.
											39.
											40.
											41.
											42.
											43.
											44.
											45.
											46.
											47.
											48.
											49.
											50.
											51.
											52.
											53.
											54.
											55.
											56.
											57.
											58.
											59.
											60.
											61.
											62.
											63.
											64.
											65.
											66.
											67.
											68.
											69.
											70.
											71.
											72.
											73.
											74.
											75.
											76.
											77.
											78.



79.	2	2	1	2	2	1	1	2	13	Rendah
80.	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Sedang
81.	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Sedang
82.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
83.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
84.	3	1	1	2	2	2	2	2	15	Sedang
85.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
86.	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Sedang
87.	2	1	2	2	1	1	2	2	13	Rendah
88.	2	2	1	2	1	2	1	2	13	Rendah
89.	2	2	2	2	2	2	2	3	17	Sedang
90.	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Sedang

Sumber: Data Primer Olahan, 2025

Keterangan:

- A : Kependudukan
- B : Kesehatan dan Gizi
- C : Pendidikan
- D : Ketenagakerjaan
- E : Taraf dan Pola Konsumsi
- F : Perumahan
- G : Kemiskinan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat transmigrasi di KTM Sungai Rambutan-Parit berdasarkan delapan indikator utama menurut Badan Pusat Statistik (2023), yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, kemiskinan, serta aspek sosial lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat transmigrasi di KTM Sungai Rambutan-Parit bervariasi pada setiap indikator.

Kriteria kependudukan yang dinilai ada 3 item yaitu kepemilikan dokumen kependudukan, kepadatan penduduk, dan

laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan kriteria ini, diberi nilai dan kemudian dijumlahkan lalu hasil yang didapat diberi skor seperti Tabel 1 yaitu skor 3 dengan nilai 11-15, skor 2 dengan nilai 6-10, dan skor 1 dengan nilai 1-5. Indikator kependudukan berada pada kategori tinggi dengan skor 3, mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan dan layanan publik yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Tingginya kepemilikan dokumen kependudukan (91%) menunjukkan bahwa mayoritas penduduk telah terdaftar secara resmi dalam sistem administrasi kependudukan, sehingga dapat mengakses layanan publik secara legal dan merata.

Kesehatan dan Gizi yang dinilai terdiri dari 7 item yaitu status gizi, konsumsi makanan sehat, akses ke fasilitas kesehatan, layanan kesehatan memadai, biaya kesehatan terjangkau, jarang mengalami sakit serius, akses terhadap air bersih dan sanitasi. Berdasarkan kriteria tersebut diberikan nilai dan dijumlahkan kemudian hasilnya diberi skor seperti pada Tabel 1 yaitu nilai 25-35 skor 3, nilai 13-24 skor 2, dan nilai 1-12 skor 1. Indikator kesehatan dan gizi berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa meskipun aspek kesehatan dan gizi sudah cukup baik, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Ketersediaan air bersih dan sanitasi menjadi masalah utama, dengan 46% responden menyatakan ketidakpuasan. Hal ini mengindikasikan perlunya investasi infrastruktur air bersih dan sanitasi, terutama di daerah yang masih bergantung pada air sungai.

Pendidikan yang dinilai terdiri dari 4 item yaitu kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan, tingkat pendidikan yang memadai, akses mudah ke pendidikan, dan fasilitas pendidikan. Berdasarkan kriteria



tersebut diberikan nilai dan dijumlahkan kemudian hasilnya diberi skor seperti pada Tabel 1 yaitu nilai 15-20 skor 3, nilai 8-14 skor 2, dan nilai 1-7 skor 1. Indikator pendidikan juga berada pada kategori sedang. Meskipun akses ke fasilitas pendidikan dinilai relatif baik oleh 49% responden, masih terdapat kendala berupa rendahnya tingkat pendidikan formal, terutama karena keterbatasan ekonomi. Sebagian besar masyarakat hanya menamatkan pendidikan dasar, yang berimplikasi pada keterbatasan keterampilan dan peluang peningkatan kesejahteraan.

Ketenagakerjaan yang dinilai terdiri dari 4 item yaitu tingkat pengangguran, pekerjaan tetap, ketidaksesuaian pekerjaan, jaminan sosial ketenagakerjaan. Berdasarkan kriteria tersebut diberikan nilai dan dijumlahkan kemudian hasilnya diberi skor seperti pada Tabel 1 yaitu nilai 15-20 skor 3, nilai 8-14 skor 2, dan nilai 1-7 skor 1. Indikator ketenagakerjaan menunjukkan adanya masalah signifikan, terutama terkait jaminan sosial ketenagakerjaan yang dinilai kurang memadai oleh 87% responden. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan perlindungan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja yang lebih stabil.

Taraf dan pola konsumsi yang dinilai terdiri dari 3 item yakni rata-rata pengeluaran, dan komposisi belanja. Berdasarkan kriteria tersebut diberikan nilai dan dijumlahkan kemudian hasilnya diberi skor seperti pada tabel 1 yakni skor 3 dengan nilai 11-15, skor 2 dengan nilai 6-10, dan skor 1 dengan nilai 1-5. Indikator taraf dan pola konsumsi menunjukkan bahwa mayoritas responden (53%) merasa penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan menabung. Hal ini mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat transmigrasi.

Perumahan yang dinilai terdiri dari 4 item yaitu kelayakan rumah dan fasilitas, kepemilikan rumah, serta ketersediaan infrastruktur dasar. Berdasarkan kriteria tersebut diberikan nilai dan dijumlahkan kemudian hasilnya diberi skor seperti pada Tabel 1 yaitu nilai 15-20 skor 3, nilai 8-14 skor 2, dan nilai 1-7 skor 1. Indikator perumahan menunjukkan kontras yang signifikan. Meskipun tingkat kepemilikan rumah (93%) dan akses listrik (96%) sangat tinggi, hanya 39% responden yang menganggap kondisi rumah mereka layak huni. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas perumahan.

Kemiskinan yang dinilai terdiri dari 5 item yaitu tingkat pendapatan, persentase penduduk miskin, kepemilikan aset tanah, kepemilikan aset lainnya, serta potensi keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut diberikan nilai dan dijumlahkan kemudian hasilnya diberi skor seperti pada Tabel 1 yaitu nilai 17-25 skor 3, nilai 9-16 skor 2, dan nilai 1-8 skor 1. Indikator kemiskinan menunjukkan bahwa meskipun pendapatan relatif cukup baik, kepemilikan aset dan potensi keuangan masih menjadi tantangan. Hal ini mengindikasikan perlunya program pemberdayaan ekonomi yang lebih komprehensif.

Sosial lainnya yang dinilai terdiri dari 5 item yaitu interaksi sosial, solidaritas sosial, tingkat keamanan, tingkat dan tindak kejahatan. Berdasarkan kriteria tersebut diberikan nilai dan dijumlahkan kemudian hasilnya diberi skor seperti pada Tabel 1 yaitu nilai 17-25 skor 3, nilai 9-16 skor 2, dan nilai 1-8 skor 1. Indikator aspek sosial lainnya menunjukkan kondisi yang relatif baik, dengan mayoritas responden menilai interaksi sosial (69%) dan solidaritas sosial (58%) cukup baik. Namun, masih terdapat kekhawatiran terkait tingkat kejahatan.



Tabel 3 Indikator Kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2023.

N o	Kategori	Jumlah Skor	Jumlah Respon- den (Jiwa)	Persen tase (%)
1.	Kesejahteraan Tinggi	20 – 24	2	2,22 %
2.	Kesejahteraan Sedang	14 – 19	74	82,22 %
3.	Kesejahteraan Rendah	8 – 13	14	15,56 %

Sumber: Data Primer Olahan, 2025.

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 2 responden (2,22%) tergolong ke dalam kesejahteraan tinggi, 74 responden (82,22%) tergolong masyarakat sejahtera sedang, dan 14 responden (15,56%) dalam kategori sejahtera rendah. Berdasarkan ketiga indikator yang digunakan tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat transmigrasi di KTM Sungai Rambutan tergolong sejahtera sedang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat transmigrasi KTM Sungai Rambutan yang diukur melalui delapan indikator menurut

Badan Pusat Statistik tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan ini 82% tergolong sejahtera sedang dengan jumlah skor berkisar 14-19. Transmigran yang tergolong sejahtera rendah sebanyak 14 responden (15.56%) dengan perolehan skor 8-13. Dan transmigran yang tergolong sejahtera tinggi hanya 2 responden (2.22%) dengan jumlah skor 20-24. Meskipun terdapat indikator yang menunjukkan kemajuan, seperti kepemilikan rumah yang tinggi dan interaksi sosial yang cukup baik, masih banyak tantangan yang signifikan. Tingkat pengangguran yang tinggi, rendahnya surplus keuangan rumah tangga, serta masalah keamanan dan angka kejahatan masih ada menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang optimal.

Daftar Pustaka

- Asri, M. (2022). Dampak Program Transmigrasi terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan*, 15(2), 125-140.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Ogan Ilir 2021*. BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. Jakarta: BPS RI.
- Chalim, A., & Habibi, R. (2018). Evaluasi Program Transmigrasi di Sumatera Selatan: Studi Kasus Kota Terpadu Mandiri. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 12(3), 78-92.



- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2019). Pedoman Penyelenggaraan Transmigrasi. Jakarta: Depnakertrans.
- Ferenanda, L., Sari, D. P., & Wijaya, K. (2023). Analisis Kebijakan Transmigrasi dalam Mengatasi Masalah Kependudukan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 45-62.
- Hartono, B. (2020). Pembangunan Infrastruktur di Daerah Transmigrasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 8(2), 156-170.
- Kusuma, A. W. (2021). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Transmigran melalui Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 89-105.
- Nuraini, S. (2023). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(1), 23-38.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1960). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1960 tentang Transmigrasi. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahman, T. (2022). Implementasi Program Transmigrasi dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(3), 201-215.
- Saputra, E., Maharani, P., & Indrayani, L. (2024). Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat Transmigran: Studi di Sumatera Selatan. *Jurnal Kemiskinan dan Pembangunan Sosial*, 5(1), 34-48.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2021). Peranan Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Transmigran. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 15(2), 112-128.
- Widodo, P. (2023). Evaluasi Program Kota Terpadu Mandiri sebagai Model Pengembangan Daerah Transmigrasi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 7(2), 67-83.

